

ARTIKEL

**KONTRIBUSI PENGUASAAN KOSAKATA TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI OLEH SISWA KELAS
X SMA NEGERI 2 KABANJAHE TAHUN PEMBELAJARAN 2015/2016**

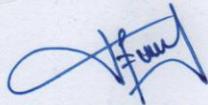
Oleh
Elsa Crysty Sitepu
NIM 2123111018

Dosen Pembimbing Skripsi
Prof. Dr. Tiur Asi Siburian, M.Pd.

Telah Diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi Syarat
untuk Diunggah pada Jurnal *Online*

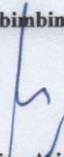
Medan, April 2016
Menyetujui:

Editor,



Fitriani Lubis, S.Pd, M.Pd.
NIP 19770831 200812 2 001

Dosen Pembimbing Skripsi,



Prof. Dr. Tiur Asi Siburian, M.Pd.
NIP 19481229 198003 2 002

**KONTRIBUSI PENGUASAAN KOSAKATA TERHADAP KEMAMPUAN
MENULIS KARANGAN NARASI OLEH SISWA KELAS X SMA NEGERI 2
KABANJAHE TAHUN PEMBELAJARAN 2015/2016**

Oleh

**Elsa Crysty Sitepu
Prof. Dr. Tiur Asi Siburian, M.Pd.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi penguasaan kosakata (pilihan kata, kata yang bersinonim, pemaknaan kata; konotasi dan denotasi) terhadap kemampuan menulis karangan narasi oleh siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe tahun pembelajaran 2015/2016 yang berjumlah 32 orang. Sampel penelitian ini adalah sampel yang ditetapkan dari sebagian jumlah populasi yang ada yaitu sebanyak 160 orang siswa. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif korelasional. Dari data penguasaan kosakata siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe yang diperoleh nilai rata-rata atau mean sebesar 67,65 dan simpangan baku atau standard deviasi sebesar 10,99. Sedangkan, kemampuan menulis karangan narasi diperoleh nilai rata-rata sebesar 77,15 dan simpangan baku atau standard deviasi sebesar 9,08. Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan korelasi Product Moment diperoleh nilai r hitung = 0,473 dan nilai r tabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $N = 32$ sebesar 0,349, menunjukkan bahwa r hitung $>$ r tabel yaitu $0,473 > 0,349$ maka hipotesis penelitian diterima. Dan nilai kontribusi sebesar 22,3%, hal ini bermakna bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antarpenguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis karangan narasi oleh siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe tahun pembelajaran 2015/2016.

Kata kunci: *Penguasaan Kosakata, Menulis Karangan Narasi.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat aspek keterampilan berbahasa yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dibandingkan dengan tiga keterampilan berbahasa yang lain, keterampilan menulis lebih sulit dikuasai. Hal ini disebabkan keterampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur, baik unsur kebahasaan maupun unsur isi. Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan orang lain. Secara tidak langsung menulis adalah bentuk komunikasi yang kita lakukan melalui bahasa tulis. Hanyasaja

menulis memerlukan proses dan tahapan tertentu sehingga menghasilkan sebuah tulisan.

Penguasaan kosakata terkait erat dengan kemampuan menulis. Apabila dalam mengemukakan gagasan, baik secara lisan maupun secara tulisan, siswa tidak mampu menggunakan kata-kata yang tepat, maka siswa tersebut tidak mengenal arti kata-kata tertentu. Kekeliruan atau kesalahpahaman ini, akan mengakibatkan siswa sulit memahami apa yang dibacanya, atau apa yang akan digunakan ketika ia berbicara serta menulis. Menurut Tarigan (2011: 2), kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya.

Soedjito dalam Karyani (2009:19) mengungkapkan bahwa kosakata dapat diartikan semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa, kekayaan kata yang dimiliki seseorang pembicara/penulis, kata yang dipakai dalam suatu bidang ilmu pengetahuan dan daftar kata yang disusun seperti kamus yang disertai dengan penjelasan secara singkat dan praktis. Kosakata seseorang adalah keseluruhan kata yang berada dalam ingatan seseorang yang akan menimbulkan reaksi apabila didengar atau dibacanya.

Reaksi yang timbul adalah dalam bentuk memahami maknanya dan melakukan tindakan-tindakan sesuai dengan amanat kosakata itu. Kosakata terus berkembang sesuai dengan irama dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh sebab itu, kemampuan kosakata siswa harus ditingkatkan, untuk mengikuti perkembangan kosakata itu.

Kosakata seseorang adalah keseluruhan kata yang berada dalam ingatan seseorang yang akan menimbulkan reaksi apabila didengar atau dibacanya. Reaksi yang timbul adalah dalam bentuk memahami maknanya dan melakukan tindakan-tindakan sesuai dengan amanat kosakata itu. Kosakata terus berkembang sesuai dengan irama dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh sebab itu, kemampuan kosakata siswa harus ditingkatkan, untuk mengikuti perkembangan kosakata itu.

Sesuai dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan di SMA, bahwa dalam kegiatan menulis terdapat beberapa kategori menulis. Salah satunya adalah menulis karangan narasi. Menulis karangan narasi merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa. Menulis adalah suatu kegiatan menyalurkan isi pikiran kedalam bentuk tulisan dalam sebuah karangan yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian dengan tujuan agar pembaca seolah-olah mengalami kejadian yang diceritakan itu.

Di sekolah guru telah mengajarkan kepada siswa tentang menulis narasi, namun masih saja kenyataan tidak seperti yang diharapkan. Sebagian besar siswa masih kurang mampu menulis karangan narasi. Hal ini terlihat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada guru bahasa Indonesia SMA Negeri 2 Kabanjahe. Guru mengatakan bahwa kurangnya keterampilan siswa dalam menulis disebabkan oleh seberapa besar ketertarikan dan pengetahuan yang ada dalam diri siswa untuk menulis. Jika dilihat dari hasil tugas siswa yakni menulis sebuah karangan narasi, kebanyakan siswa yang tidak mengetahui bagaimana langkah-langkah menulis karangan narasi dan dilihat dari penguasaan kosakata siswa masih cenderung kurang dengan nilai rata-rata 66,50.

Hal ini diperkuat dengan penjelasan Ambarita (2010:173) yang mengemukakan bahwa ketidakmampuan siswa menggunakan kosakata secara tepat guna dalam berbicara atau menulis disebabkan kurangnya latihan. Sejalan dengan pendapat yang dikatakan oleh Gorys Keraf (2010:61) yang menyatakan bahwa seseorang yang luas kosakatanya akan memiliki kemampuan yang tinggi untuk memilih setepat-tepatnya kata mana yang cocok untuk mewakili suatu maksud dan gagasan.

Hal ini juga dapat dibuktikan dari penelitian Donda (2013:65) yang berjudul “Pengaruh Strategi Imagine Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Oleh Siswa Kelas X SMA Swasta Budi Murni 2 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013” yang mengungkapkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi masih tergolong rendah dengan nilai rata-rata 65,75. Kekurangmampuan ini juga disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah rendahnya penguasaan terhadap kosakata.

Penelitian yang dilakukan oleh Jumariah (2012:69) berjudul “Pengaruh Penguasaan Kosakata Dan Minat Membaca Puisi Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Swata Melati Tandam Hilir II Kecamatan Hamparan Perak Tahun Pembelajaran 2011/2012” menjelaskan bahwa penguasaan kosakata dan maknanya pada siswa cenderung cukup dengan nilai rata-rata 66,56.

Penguasaan kosakata dalam satu bahasa berhubungan dengan penguasaan arti/makna sebuah kata. Dalam hal ini seseorang harus mengetahui makna kata yang ia lontarkan, supaya sesuai dengan yang ia pikirkan, sehingga tidak terjadi kesenjangan antara kata yang dibicarakan atau dituliskan dengan makna yang ditangkap oleh pendengar. Menurut KBBI (2008:736) kosakata adalah perbendaharaan kata. Menurut Keraf (2006:80) Kosakata adalah keseluruhan kata yang berada dalam ingatan seseorang. Kosakata seseorang adalah keseluruhan kata yang berada dalam ingatan seseorang yang akan menimbulkan reaksi apabila didengar atau dibacanya. Pada penelitian ini penulis membatasi cakupan penguasaan kosakata yakni pilihan kata, kata yang bersinonim, pemaknaan kata; konotasi dan denotasi.

Penguasaan kosakata tersebut tidak dapat diartikan hanya hafal artinya saja, namun juga paham maknanya. Oleh karena itu, diperlukan penguasaan kosakata mengenai makna kata konotasi dan denotasi, pilihan kata (diksi) dan pemakaian kata yang sesuai dengan konteks komunikasi yang sedang berlangsung untuk dapat menyusun kata demi kata menjadi sebuah karangan.

Keraf (2010:136) berpendapat bahwa karangan narasi adalah suatu bentuk wacana yang menceritakan suatu peristiwa dari suatu peristiwa ke peristiwa lain yang terjalin dalam suatu kesatuan waktu. Sejalan dengan pendapat di atas, Djuharie, dkk (2005:47) mengemukakan bahwa wacana narasi adalah karangan yang mengisahkan suatu peristiwa yang disusun secara kronologis (sistematika waktu) dengan tujuan memperluas pengalaman seseorang. Untuk memahami karangan narasi yang baik diperlukan unsur-unsur narasi.

Menurut Keraf (2010:145) karangan narasi dibangun oleh beberapa unsur, yaitu perbuatan, penokohan, latar, dan sudut pandang. Sementara itu, Aminuddin (2004:67) mengungkapkan bahwa narasi terdiri dari beberapa unsur, yaitu tema, setting, gaya bahasa, penokohan/perbuatan, alur/plot, dan sudut pandang.

Menurut Semi (2007:58) ada beberapa langkah-langkah dalam menulis karangan narasi, yaitu:

- 1) Langkah pertama adalah memilih topik yang mempunyai nilai.
- 2) Menulis jaringan peristiwa dalam urutan dan kaitan yang jelas.
- 3) Menyelipkan dialog, jika mungkin dan jika perlu.
- 4) Memilih detail cerita dengan teliti .
- 5) Menetapkan pusat pengisahan secara tegas.

Kaitan penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis karangan narasi adalah semakin siswa menguasai kosakata mengenai makna kata konotasi dan denotasi, pilihan kata (diksi) dan kata yang bersinonim maka semakin mudahnya ia menyalurkan idenya menjadi sebuah karangan narasi. Sebaliknya jika penguasaan kosakata siswa rendah maka kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi masih kurang.

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah suatu proses dalam rangkaian kegiatan yang dilakukan secara terencana dan sistematis. Dalam suatu penelitian, metode memegang peranan yang sangat penting. Sesuai dengan pendapat Arikunto (2006:149) yang menyatakan bahwa “Metode penelitian merupakan struktur yang penting, karena berhasil tidaknya ataupun tinggi rendahnya kualitas hasil penelitian sangat ditentukan oleh ketepatan dan memilih metode penelitian.”

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional. Metode deskriptif korelasional adalah suatu cara atau teknik yang mengungkapkan fakta yang jelas tentang gejala-gejala serta hubungan yang ada

pada suatu objek penelitian. Arikunto (2006:270) mengatakan, “Penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu.”Jadi, metode dekskriptif korelatif ini digunakan untuk mengetahui kontribusi penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis karangan narasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Penguasaan Kosakata Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe

Penguasaan kosakata siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe menunjukkan nilai rata-rata atau mean sebesar 67,65 dan simpangan baku atau standard deviasi sebesar 10,99. Dengan nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendah adalah 40. Dari hasil distribusi frekuensi penguasaan kosakata diperoleh 63% siswa berada pada kategori baik, 31% siswa berada pada kategori cukup, dan 6% siswa berada pada kategori kurang.

b. Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe

Kemampuan menulis karangan narasi siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahemenunjukkan nilai rata-rata atau mean sebesar 77,15 dan simpangan baku atau standard deviasi sebesar 9,08. Denan nilai tertinggi adalah 88 dan skor terendah adalah 50. Dari hasil distribusi frekuensi kemampuan menulis karangan narasi diperoleh 56% siswa yang berada pada kategori sangat baik, 38% siswa yang berada pada kategori baik, dan 6% siswa yang berada pada kategori kurang.

c. Kontribusi Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe.

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan korelasi Product Moment diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,473$ jika dibanding dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan $N = 32$ sebesar 0,349 menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,473 > 0,349$ maka hipotesis penelitian diterima. Hal tersebut menyatakan

bahwa ada kontribusi yang signifikan antara penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis karangan narasi. Dengan demikian, adanya kontribusi antara penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis karangan narasi telah terbukti sebesar 22,3% dari hasil penelitian terhadap siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe tahun pembelajaran 2015/2016.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan dan berarti antara penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2015/2016. Hasil tersebut terlihat berdasarkan hasil analisis data secara umum sebagai berikut:

a. Penguasaan Kosakata Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe

Kosakata adalah keseluruhan kata yang dimiliki seseorang yang dikuasai baik dalam pemaknaan dan penggunaan kata yang terdapat dalam suatu bahasa. Tingkat penguasaan kosakata siswa berada pada kategori cukup yaitu dengan nilai rata-rata 67,65. Dikatakan cukup karena peneliti berpendapat bahwa dengan seringnya siswa dilatih penguasaannya dalam berbicara ataupun menulis maka penguasaan kosakata siswa akan meningkat. Peneliti juga berharap kepada guru bahasa Indonesia hendaknya banyak memberikan latihan-latihan kepada siswa tentang penguasaan kosakata agar pemahaman kosakata siswa semakin meningkat.

Senada dengan hal tersebut, Keraf (2006:80) mengatakan kosakata adalah keseluruhan kata yang berada dalam ingatan seseorang. Kosakata seseorang adalah keseluruhan kata yang berada dalam ingatan seseorang yang akan menimbulkan reaksi apabila didengar atau dibacanya.

b. Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang

lain. Dalam kegiatan menulis ini, maka sang penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Seorang anak yang telah menguasai kosakata akan terealisasi dalam pemakaian bahasanya. Salah satu realisasi penguasaan kosakata tentunya terlihat dalam penyampaian gagasan, pikiran, yang baik dalam tulisan. Nilai rata-rata siswa dalam tes kemampuan menulis karangan narasi adalah sebesar 77,15 dengan demikian hasil dari tes kemampuan menulis karangan narasi berada pada kategori baik. Hal ini dikarenakan penguasaan kosakata memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis karangan narasi.

c. Kontribusi Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe.

Setelah melakukan prosedur penelitian seperti melakukan analisis data, melakukan pengujian hipotesis, menunjukkan bahwa ada kontribusi yang signifikan antara penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe tahun pembelajaran 2015/2016. Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan korelasi Product Moment diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,473$ jika dibanding dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan $N = 32$ sebesar 0,349 menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,473 > 0,349$ maka hipotesis penelitian diterima.

Hal tersebut menyatakan bahwa ada kontribusi yang signifikan antara penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis karangan narasi. Dengan demikian, adanya kontribusi antara penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis karangan narasi telah terbukti sebesar 22,3% dari hasil penelitian terhadap siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe tahun pembelajaran 2015/2016.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada pembahasan, dapat diambil simpulan yaitu penguasaan kosakata oleh siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe tahun pembelajaran 2015/2016 tergolong cukup dengan nilai rata-rata 67,65. Kemampuan menulis karangan narasi oleh siswa X SMA Negeri 2 Kabanjahe tahun pembelajaran 2015/2016 tergolong baik dengan nilai rata-rata 77,15.

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, diperoleh perhitungan koefisien sebesar 0,473. Nilai r_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $N=32$ diperoleh nilai $r_{\text{tabel}} = 0,349$. Dengan demikian penguasaan kosakata memberikan kontribusi sebesar 22,3% terhadap kemampuan menulis karangan narasi oleh siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe tahun pembelajaran 2015/2016.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, Biner. 2010. *Berbagi Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Aminuddin. 2004. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pusaka Utama.
- Djauharie, Dkk. 2005. *Panduan Membuat Karya Tulis*. Bandung: Yrama Widya.
- Donda. 2013. *Pengaruh Strategi Imagine Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Oleh Siswa Kelas X SMA Swasta Budi Murni 2 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013*. Medan: UNIMED.
- Jumariah. 2012. *Pengaruh Penguasaan Kosakata Dan Minat Membaca Puisi Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Swasta Melati Tandam Hilir II Kecamatan Hampan Perak Tahun Pembelajaran 2011/2012*. Medan: UNIMED.
- Karyani. 2009. *Efektifitas Penggunaan Game Interaktif Adobe Flash dalam Pembelajaran Kosakata dengan Huruf Hiragana Bagi Tingkat Dasar*. Bandung : UPI.
- Keraf, Gorys. 2006. *Diksi Dan Gayabahasa*. Jakarta: Pt Gramedia.
- Keraf, Gorys. 2010. *Argumenrasi Dan Narasi*. Jakarta: Pt Gramedia.

Semi, M.Atar. 2007. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.

Tarigan, Hendry Guntur. 2011. *Menulis sebagai keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.